

BAB III

METODE STUDI KASUS

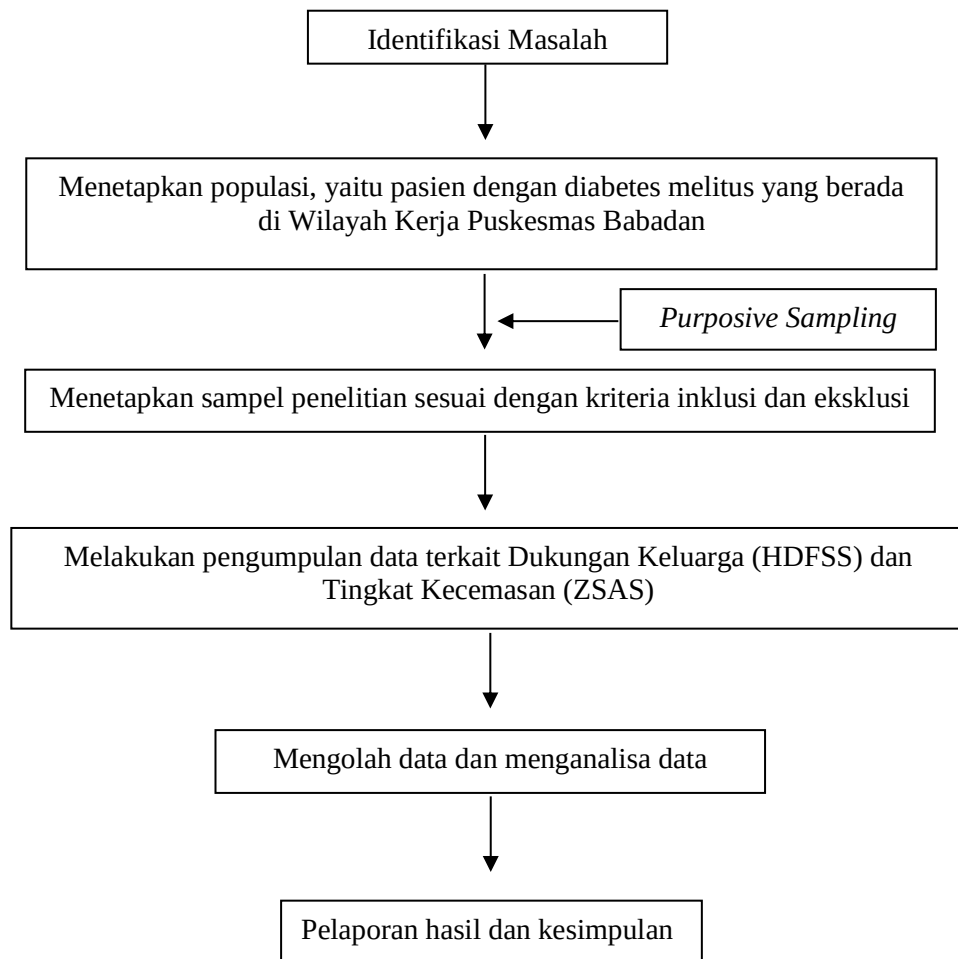
A. Desain Penelitian

Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, terperinci, dan intensif terhadap suatu program, kejadian, atau aktivitas tertentu, baik yang terjadi pada individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Ridlo, 2023).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik, atau teknik *cross-sectional*, dimana data untuk variable independent dan dependen diamati secara terpisah dan dievaluasi guna mengetahui hubungan antar kedua variable tanpa mengubah ataupun menambah data yang ada. Dalam penelitian ini desain tersebut digunakan untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap penurunan kecemasan terhadap penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.

B. Kerangka Kerja

Langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut dijelaskan populasi sampel dkk:



Gambar 2 Kerangka Kerja Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan pada Penderita Diabetes Mellitus.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi subjek dalam suatu penelitian atau kelompok orang yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus untuk diteliti. Populasi ini ditetapkan sebagai dasar dalam penentuan sampel penelitian agar data yang diperoleh dapat mewakili karakteristik yang ingin dikaji sesuai dengan tujuan penelitian (Roflin & dkk, 2021).

Pada penelitian ini yang masuk dalam populasi adalah sebagian individu yang mengikuti kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang memiliki riwayat diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan dianggap mampu mewakili keseluruhan karakteristik populasi penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang relevan dan akurat, sehingga hasil analisis yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi secara luas. Oleh karena itu, sampel harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi agar kesimpulan penelitian yang dihasilkan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ridlo, 2023).

Dalam penelitian ini, hanya melibatkan sebagian individu yang mengikuti kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) dan memiliki

riwayat diabetes mellitus untuk dijadikan sampel penelitian. Proses pengambilan sampel mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, sehingga responden yang terpilih benar-benar memenuhi persyaratan penelitian dan karakteristik sampel yang diperoleh tetap representatif serta tidak menyimpang dari harapan peneliti.

a. Kriteria inklusi:

- 1) Bersedia menjadi responden penelitian
- 2) Responden penelitian dengan diagnosa diabetes mellitus
- 3) Responden dengan tingkat kecemasan ringan, sedang, dan berat
- 4) Responden memiliki keluarga yang berada dalam satu rumah
- 5) Responden dalam rentang usia dewasa hingga lansia

b. Kriteria eksklusi:

- 1) Responden memiliki ulkus diabetik atau gangrene
- 2) Responden dengan komplikasi penyakit kronis lain (gagal ginjal kronis, penyakit jantung coroner, stroke)
- 3) Responden dengan gangguan jiwa
- 4) Responden tidak memiliki keluarga atau keluarga tidak berada dalam satu rumah
- 5) Responden yang tidak bersedia mengikuti penelitian

3. Sampling

Sampling merupakan sebuah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel dan mengambil sampel untuk penelitian. Teknik sampling digolongkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

Probability Sampling merupakan teknik yang memungkinkan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih sebagai sampel sedangkan *Non-probability Sampling* kebalikan dari teknik sebelumnya, Teknik ini tidak memberi peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, dkk, 2021).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan khusus oleh peneliti. Pertimbangan tersebut berdasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini tersusun dari dua variable yaitu variable bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependen variable*).

a) Variable bebas (*independent variable*)

Variable bebas (*independent variable*) merupakan variable yang mempengaruhi variable dependen baik dampak positif atau dampak negative, maka pada penelitian ini variable bebasnya yaitu dukungan keluarga.

b) Variable terikat (*dependen variable*)

Variable terikat (*dependen variable*) yaitu variable yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian, maka pada penelitian ini variable terikatnya yaitu tingkat kecemasan.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian pada studi kasus ini dilakukan disalah satu dusun yang masuk dalam cakupan wilayah kerja Pukesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimuali dari pengajuan judul pada bulan Januari 2026 dan dilanjut dengan penyusunan proposal. Pengambilan data dilaksanakan pada periode Maret-April 2026.

F. Definisi Operasional

Tabel 3 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Tingkat Kecemasan	Kecemasan merupakan rasa tegang, tekanan dan kekhawatiran yang timbul karena merasa akan terjadi suatu yang tidak menyenangkan, namun sumbernya tidak diketahui	<i>Zung Self-rating Anxiety Scale (ZASS)</i>	Ordinal	1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu Hasil akhir: 20-44 = tidak cemas/normal 45-59 = kecemasan ringan 60-74 = kecemasan sedang 75-80 = kecemasan berat
2.	Dukungan Keluarga	Bentuk dorongan berupa kepedulian keluarga yang diberikan kepada anggota keluarganya dengan diabetes mellitus.	<i>Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS)</i>	Ordinal	Penilaian pada pernyataan positif dengan nilai: 1 = tidak pernah 2 = jarang 3 = sering 4 = selalu Sedangkan untuk penilaian pada pertanyaan negatif dengan nilai: 1 = selalu 2 = sering 3 = jarang 4 = tidak pernah Hasil akhir: 88-116 = kategori tinggi 58-87 = kategori sedang 29-57 = kategori rendah

--	--	--	--	--	--

G. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dan strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data dan informasi yang akurat. Oleh sebab itu, peneliti perlu memahami dan menerapkan prosedur pengumpulan data secara tepat agar dapat mengumpulkan informasi yang memadai serta mengungkapkan fakta-fakta sosial yang terjadi di lapangan (Rahma, Dayati, Wahyuni, & dkk, 2022).

Kuisisioner merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada survey ataupun observasi guna mendapatkan data kuantitatif yang terstruktur terdiri dari beberapa pertanyaan baik verbal maupun tulisan yang akan dijawab oleh responden (Suhartanto & dkk, 2023).

Kuisisioner yang dipakai pada penelitian ini berisi pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban. Responden hanya dapat memilih salah satu jawaban sesuai dengan penilaian mereka sendiri. Pada penelitian ini, peneliti memakai dua kuisisioner yakni:

a. Kuisisioner *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZASS)*

Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) merupakan alat ukur yang disusun berdasarkan berbagai gejala kecemasan yang tercantum dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-IV)*. ZSAS dirancang sebagai instrumen kuantitatif untuk menilai tingkat kecemasan secara objektif melalui laporan diri responden. Tujuan penggunaan skala ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kecemasan sebagai suatu gangguan klinis, sekaligus menggambarkan keberadaan serta intensitas gejala kecemasan yang dialami individu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar

dalam penilaian kondisi psikologis maupun evaluasi intervensi yang diberikan (Agatha & dkk, 2023). ZSAS terdiri dari 20 item pernyataan dengan total skor yang diperoleh mencerminkan tingkat kecemasan individu, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kecemasan berat dengan skor (75-80), kecemasan sedang dengan skor (60-74), kecemasan ringan dengan skor (45-59), dan tidak cemas/normal dengan skor (20-40).

b. Kuisioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS)

Instrumen ini menilai peran keluarga dalam membantu pasien menjalani perawatan dan pengelolaan diabetes melalui beberapa aspek dukungan, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi (Erda, 2021). HDFSS terdiri dari 29 item pernyataan yang mencakup 10 item dukungan emosional, 8 item dukungan informasional, 8 item dukungan instrumental, dan 3 item dukungan pertemanan. Sistem penilaian menggunakan skala Likert 4 poin, dengan penilaian berbeda untuk pernyataan positif dan negatif. Total skor yang diperoleh mencerminkan tingkat persepsi dukungan keluarga, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan dukungan keluarga yang lebih baik. Skor HDFSS kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi (88–116), sedang (58–87), dan rendah (29–57), sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai dukungan keluarga yang diterima penderita diabetes melitus (Endang Purwaningsih, dkk, 2024).

H. Analisa Data dan Penyajian Data

1. Analisa Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menafsirkan dan memberi arti terhadap data yang telah dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyusun, mengurutkan, mengelompokkan, serta memberikan kode atau tanda tertentu pada data, kemudian mengklasifikasikannya ke dalam kategori-kategori yang sesuai. Melalui proses tersebut, data dapat diorganisasikan secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang bermakna dan memungkinkan peneliti menemukan jawaban atau temuan yang relevan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan (Assyakurrohim & dkk, 2023).

Analisa ini digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing variable. Variable penelitian yang dideskripsikan yaitu variable bebas (*independent variable*) Dukungan Keluarga dan variabel terikat (*dependent variable*) (Tingkat Kecemasan). Analisis univariat merupakan analisa data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4 Dukungan Keluarga dengan Kecemasan

Kategori Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus								Jumlah	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi										
Sedang										
Rendah										
Jumlah										

2. Penyajian data

Hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden sebelum diolah dan diperoleh berdasarkan analisi akan disajikan dalam bentuk table dan kemudian dari table yang sudah dibuat, data yang sudah disajikan akan dinarasikan dalam bentuk kalimat.

I. Etika Penelitian

Terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi peoman dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara tanggung jawab, berkeadilan, dan tanpa merugikan partisipan (Rianto, 2024).

1. Persetujuan yang Informed (*Informed Consent*)

Persetujuan ini melibatkan pemberian informasi yang jelas dan komprehensif kepada partisipan mengenai apa yang akan mereka hadapi selama penelitian berlangsung.

2. Kerahasiaan dan Privasi

Peneliti dalam melakukan penelitian sering kali mengumpulkan data yang bersifat sensitive, seperti informasi pribadi, latar belakang sosial ekonomi, kesehatan atau pandangan politik partisipan. Oleh karena itu, kerahasiaan dan privasi partisipan harus dijaga dengan ketat.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak disebarluskan atau digunakan tanpa izin, kecuali dalam bentuk anonym yang tidak memungkinkan identifikasi subjek.

4. Prinsip Kebijakan (*Beneficence*)

Prinsip kebijakan mengharuskan peneliti untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya bagi partisipan. Peneliti juga harus mempertimbangkan dengan cermat potensi dampak negative dari penelitian terhadap partisipan dan memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang paling aman.

5. Prinsip Kebebasan dari Bahaya (*Non-Maleficence*)

Peneliti harus memastikan bahwa partisipan dalam penelitian tidak menyebabkan kerugian fisik atau psikologis kepada subjek penelitian.

6. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip ini menekankan pentingnya keadilan dalam perlakuan terhadap partisipan penelitian. Artinya, partisipan harus dipilih secara adil dan tidak boleh ada kelompok yang secara khusus dipilih atau dikecualikan karena alasan-alasan yang tidak etis, seperti bias atau diskriminasi. Prinsip keadilan menuntut agar semua individu diperlakukan dengan adil dalam konteks penelitian sosial. Ini mencakup pembagian beban dan manfaat dari penelitian secara setara di antara semua partisipan (Rianto, 2024).